

ANALISIS KEMAMPUAN DAN KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I PADA PENGGUNAAN MODEL MULTISENSORI DI SD MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

Nur Shafikah Yuliana¹, Apdoludin², Reni Guswita³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

[1nurshafikahyuliana2@gmail.com](mailto:nurshafikahyuliana2@gmail.com), [2apdoludinstkipmb@gmail.com](mailto:apdoludinstkipmb@gmail.com),³

guswitareni@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the beginning reading abilities and difficulties of grade I students in the use of multisensory model at SD Muhammadiyah Muara Bungo. The research background is based on the importance of reading skills as the main foundation in the learning process of elementary school students. The multisensory learning model was chosen because it combines various students' senses in learning activities, which is expected to improve beginning reading skills more effectively. The research method uses a qualitative approach with phenomenological type. The research subjects are grade I students at SD Muhammadiyah Muara Bungo in the academic year 2024/2025. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research focus was directed at aspects of students' beginning reading abilities and the difficulties they face in the beginning reading learning process with the multisensory model. The research results show that the beginning reading abilities of grade I students are quite varied, ranging from fluent, moderate, accuracy to those still experiencing obstacles. The difficulty factors experienced by students include lack of concentration, limited vocabulary, and difficulty recognizing letters and words. Meanwhile, the use of the multisensory model proved to help most students improve their reading skills because it involves visual, auditory, and kinesthetic senses simultaneously. This study recommends that teachers continue to develop variations of multisensory methods in reading instruction to minimize student difficulties and improve their basic literacy skills.

Keywords: *beginning reading, grade I students, multisensory model, reading ability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dan kesulitan membaca permulaan siswa kelas I pada penggunaan model Multisensori di SD Muhammadiyah Muara Bungo. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya keterampilan membaca sebagai fondasi utama dalam proses belajar siswa sekolah dasar. Model pembelajaran Multisensori dipilih karena memadukan berbagai indera siswa dalam kegiatan belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara lebih efektif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Muara Bungo tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian diarahkan pada aspek kemampuan membaca permulaan siswa serta kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan model Multisensori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I cukup bervariasi, mulai dari lancar, sedang, ketepatan hingga masih mengalami hambatan. Faktor kesulitan yang dialami siswa antara lain meliputi kurangnya konsentrasi, keterbatasan kosakata, serta kesulitan mengenali huruf dan kata. Sementara itu, penggunaan model Multisensori terbukti membantu sebagian besar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca karena melibatkan indera visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan variasi metode multisensori dalam pembelajaran membaca guna meminimalisasi kesulitan siswa dan meningkatkan keterampilan literasi dasar mereka.

Kata Kunci : membaca permulaan, siswa kelas I, model multisensori, kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki sejak dini adalah kemampuan membaca, khususnya membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam mengenalkan huruf abjad, simbol-simbol tulisan, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk melafalkan dan membaca kata serta kalimat sederhana. Keterampilan ini sangat krusial karena menjadi fondasi dasar bagi pengembangan literasi dan proses pembelajaran berikutnya.

Namun demikian, di banyak sekolah dasar, termasuk SD Muhammadiyah Muara Bungo, masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai membaca permulaan. Kesulitan-kesulitan yang dialami antara lain meliputi kurangnya konsentrasi, keterbatasan kosa kata, kesulitan dalam mengenali bentuk huruf yang mirip, serta kebiasaan membaca yang masih dilakukan dengan mengeja satu persatu huruf atau kata. Kondisi ini berpotensi menghambat prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas I di SD Muhammadiyah Muara Bungo belum mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan dalam membaca, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan model pembelajaran multisensori. Model ini melibatkan berbagai indera siswa secara simultan, yaitu indera visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (gerakan tangan). Dengan melibatkan ketiga indera tersebut, pembelajaran diharapkan lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Model multisensori juga diyakini dapat meminimalisasi kesulitan yang dialami siswa dengan memberikan stimulasi belajar yang beraneka ragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam konteks kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Muhammadiyah Muara Bungo, guru diberi kebebasan dan ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penerapan model multisensori menjadi relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa kelas I, terutama dalam keterampilan membaca permulaan. Model ini tidak hanya melatih aspek pengenalan huruf dan kata, namun juga melibatkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas siswa dengan dukungan media pembelajaran seperti kartu huruf bergambar yang memperkuat pemahaman.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas I di SD Muhammadiyah Muara Bungo dengan menggunakan model multisensori. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi, untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena kemampuan dan kendala membaca yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui studi ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang efektif serta memberikan kontribusi praktis dalam penguatan program literasi sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk

memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman dan fenomena terkait kemampuan membaca permulaan serta kesulitan yang dihadapi siswa kelas I dalam menggunakan model multisensori di SD Muhammadiyah Muara Bungo. Penelitian dilaksanakan secara naturalistik dalam kondisi alami agar data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya.

Lokasi penelitian ini berada di SD Muhammadiyah Muara Bungo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa kelas I yang mengalami permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan nilai Bahasa Indonesia yang kurang. Selain itu, narasumber penelitian juga melibatkan guru kelas I serta beberapa orang tua siswa untuk memperoleh informasi yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang muncul secara sistematis dan rinci. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui media komunikasi untuk menggali pendapat dan pengalaman narasumber, baik siswa, guru, maupun orang tua, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik. Dokumentasi berupa pengambilan foto, rekaman video, dan dokumen pendukung lain yang relevan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda namun terkait satu fenomena yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang terkumpul diseleksi dan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang sudah direduksi disusun dan dipresentasikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang

dilakukan setelah data diverifikasi dan dianalisis secara mendalam, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas I dalam penggunaan model multisensori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Muara Bungo pada siswa kelas I semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dialami siswa melalui penerapan model multisensori. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, terdapat beberapa temuan utama terkait dengan aspek kemampuan membaca permulaan yaitu kelancaran, ketepatan, dan kejelasan serta kesulitan membaca siswa.

Kelancaran Membaca:

Mayoritas siswa kelas I masih membaca dengan cara mengeja huruf dan suku kata secara perlahan, masih sering berhenti dan mengulang kata, serta beberapa siswa lebih nyaman membaca dengan bantuan jari sebagai penunjuk. Dari 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar menunjukkan kemajuan seiring dengan penerapan pembelajaran menggunakan model multisensori, meskipun masih ada siswa yang kesulitan untuk membaca secara lancar. Guru kelas melaksanakan literasi membaca setiap pagi sebagai upaya melihat perkembangan kelancaran siswa yang beragam.

Ketepatan Membaca:

Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b dan d, p dan q, serta m dan n dengan cukup baik, walaupun masih ditemukan beberapa siswa yang tertukar saat membaca cepat. Ketepatan dalam membaca kata dan menyebutkan bunyi huruf mengalami peningkatan seiring latihan dengan model multisensori. Siswa juga mampu menunjuk kata atau huruf yang sedang dibaca dengan tepat.

Kejelasan Membaca:

Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan suara yang jelas dan artikulasi yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih malu-malu atau kurang percaya diri saat membaca keras di depan kelas. Kejelasan membaca ini juga dipengaruhi oleh postur tubuh dan kondisi psikologis siswa seperti rasa

gugup.

Kesulitan Membaca:

Kesulitan utama yang masih dialami siswa mencakup mengulang-ulang saat mengeja, lambat membaca, kesulitan membedakan bunyi huruf yang mirip, serta sering tertukar dalam pengenalan huruf yang bentuknya serupa. Hal ini dikarenakan faktor internal seperti kurangnya daya konsentrasi, motivasi belajar yang bervariasi, dan minimnya latihan baca mandiri di rumah. Faktor eksternal berupa kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua juga menjadi kendala bagi sebagian siswa.

Penggunaan model multisensori yang melibatkan indera visual, auditori, dan kinestetik terbukti membantu mengurangi kesulitan tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan kartu

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran multisensori dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Muhammadiyah Muara Bungo pada aspek kelancaran, ketepatan, dan kejelasan membaca. Hal ini sesuai dengan teori multisensorik yang menyatakan bahwa integrasi indera penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan gerakan tangan (kinestetik) dapat memperkuat daya ingat serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Siswa yang sangat responsif terhadap rangsangan multisensori, seperti melihat kartu huruf bergambar, mendengar bunyi huruf yang dilafalkan guru, dan mengikuti gerakan tangan saat membaca, menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih cepat dan efektif. Ini membuktikan bahwa model multisensori sangat relevan dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, terutama dalam membedakan huruf yang bentuk atau bunyinya mirip dan dalam melafalkan huruf maupun kata.

Kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa banyak disebabkan oleh faktor internal seperti keterbatasan perhatian, daya ingat yang masih rendah, dan tingkat motivasi belajar yang belum optimal, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan dan pembinaan dari lingkungan rumah seperti bimbingan orang tua dan fasilitas belajar yang memadai. Kendati demikian, penggunaan

model multisensori terbukti mampu mengurangi dampak negatif faktor-faktor tersebut dengan menyediakan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan menyenangkan.

Pembelajaran multisensori mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa karena menggabungkan proses belajar dengan aktivitas yang melibatkan berbagai indera sekaligus, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat huruf, bunyi, dan tata cara membaca secara efektif. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa serta mengoptimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran multisensori.

Selain itu, hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai metode belajar yang menggunakan kartu bergambar dan pembelajaran yang melibatkan gerakan tangan, karena membuat mereka merasa senang dan lebih mudah memahami materi. Namun, beberapa siswa yang memiliki tingkat keberanian dan kepercayaan diri rendah masih memerlukan dukungan khusus agar bisa aktif dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, model multisensori dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan dan meningkatkan literasi dasar siswa kelas rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan dan kesulitan membaca permulaan siswa kelas I pada penggunaan model multisensori di SD Muhammadiyah Muara Bungo, dapat disimpulkan bahwa:

Siswa kelas I mengalami perkembangan kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dengan menggunakan model multisensori. Model ini berhasil meningkatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik siswa sehingga mereka mampu mengenali huruf, membedakan huruf-huruf yang mirip, menunjuk huruf saat membaca, serta melafalkan bunyi huruf dan kata dengan lebih jelas. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan kelancaran, ketepatan, dan kejelasan

dalam membaca teks permulaan. Penggunaan kartu huruf bergambar dan latihan multisensori terbukti membantu siswa belajar secara lebih interaktif dan menarik.

Meski demikian, sejumlah kesulitan masih dihadapi siswa, terutama dalam hal mengulang-ulang kata saat membaca, lambatnya proses membaca, dan kesulitan membedakan bunyi serta bentuk huruf yang mirip seperti b/d, p/q, dan m/n. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsentrasi yang kurang, daya ingat yang rendah, dan tingkat motivasi yang berbeda di antara siswa, serta faktor eksternal seperti kurangnya latihan mandiri di rumah dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak.

Model pembelajaran multisensori yang mengintegrasikan indera visual, auditori, dan kinestetik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan mengurangi kesulitan belajar membaca. Metode ini melibatkan interaksi aktif antara guru, siswa, dan media pembelajaran sehingga membantu siswa dalam memahami simbol huruf dan kata dengan lebih baik. Namun, keberhasilan model ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memberikan motivasi, dukungan, dan evaluasi serta dukungan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Anika, Z. D., Cinda, M. E., & Hendriana. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4124.
- Apdoludin, A., & Nurhayati, N. (2023). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 497–510. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1536>
- Assyah, N., Mulyawati, Y., & Handayani, R. (2022). Penerapan Metode Multisensori pada Siswa Disleksia SDN Bantar Jati 9 Kota Bogor. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(4), 1010–1018. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>

- Astutik, A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Borneo*, 4(2), 11–29.
- Ghifary, M. A., Aprilia, I. D., & Soendari, T. (2023). Metode Multisensori untuk Meningkatkan kemampuan Membaca permulaan Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SDN Inklusi Sukamaju 01. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.17977/um031v9i12023p72-76>
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.49-56>
- Meilina, N. P. R., Cahaya, I. M. E., & Lestari, P. I. (2023). Model Pembelajaran Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABCD School. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal(JAPRA)*, 6(1), 36–47. <https://doi.org/10.15575/japra.v6i1.29126>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020a). Analisis Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Indoesia di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>